

Pendidikan Karakter Religius...

by Hermawanto 1

Submission date: 19-Aug-2022 07:23AM (UTC-0500)

Submission ID: 1884350943

File name: Sinta_4,_Firda.docx (56.3K)

Word count: 3978

Character count: 26216

3 Pendidikan Karakter Religius di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro

Firda Zakiyatur Rofi'ah¹, Zaini Miftah², Dian Puspita Anggraini³

1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro;

firda@unugiri.ac.id

2 Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro; zmiftah0106@gmail.com

3 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro;

anggrainidian946@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Education

Religious Character

Covid_19 Pandemic

8 Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

28
Education, which should ideally be carried out face-to-face, during the Covid-19 pandemic is the opposite. The pandemic is one of the obstacles in the educational process, as well as the implementation of character education. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo is one of the madrasahs in Bojonegoro which has excellent programs, one of which is character education, namely religious character. The purpose of the study was to describe the application and obstacles and solutions in the application of religious character education during the Covid_19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro. This study used descriptive qualitative method. The research instruments are interviews, observation and documentation. Then the data sources in this study were the head of the madrasa, waka curriculum, ustad - uztadzah and students. The data analysis of this research used data reduction, data presentation and verification. Implementation of religious character education at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Superior during the covid-19 pandemic. First, the application of the character of being obedient to Allah SWT is carried out through the Duha prayer whose assistance is fully entrusted to the parents. The teacher monitors students through photo evidence of children who are praying dhuha which are sent on whatsapp group. Second, the application of the character of respect for others is carried out in the following ways: a. Say and answer greetings. b. Same-gender handshake. c. To say thanks. d. Speak politely. e. Bending the body when passing the ustadz / ustadz. f. Prioritize ustadz / ustadz when passing. Third, the application of polite character is carried out by getting off the vehicle and walking when entering and leaving the madrasa. This also applies to students who are accompanied by their parents or use their own bicycles. Fourth, the application of the character of discipline is carried out at the time of entering the lesson, that is, arriving earlier than the time of entering the lesson. The obstacles faced in the application of religious character education during the pandemic are many habits that are

forgotten by students, time in madrasas is not optimal because learning hours are very limited (limited by government regulations), and escort and direction when at home from parents are less than optimal. because of the background of parents who work a lot. The solutions applied to the obstacles to the implementation of character education during the pandemic are continuous evaluation, extra monitoring from ustad/ustadzah, and the formation of a student discipline team.

8
This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Firda Zakiyatur Rofi'ah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro;

firda@unugiri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan pembelajaran agar potensi pebelajar dalam hal spiritual, ketrampilan, kecerdasan, kepribadian, sikap, dan pengendalian diri berkembang secara optimal, sehingga mampu menjadi manusia yang bermanfaat (Republik Indonesia, 2012). Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperbaiki pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) dari pebelajar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelatihan dan pengajaran (Maunah, 2009). Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat urgen bagi perkembangan potensi setiap manusia. perkembangan ini tentu saja sangat berdampak bagi perkembangan bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu teknologi di kancah internasional semakin pesat. Secara tidak langsung, perkembangan ilmu teknologi Bangsa Indonesia pun harus meningkat. Berdasarkan keadaan ini, pendidikan harus mempersiapkan keilmuan yang berorientasi akan tuntutan zaman. Pendidikan hendaknya melihat lebih jauh kedepan, memikirkan kebutuhan peserta didik di masa depan. Namun, pendidikan juga dituntut sebagai penyeimbang dalam dinamika kehidupan berbudaya dan berkarakter (Agus Zaenul Fitri, 2012). Dengan demikian pendidikan berperan sebagai media transmisi dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai, sehingga pendidikan tidak bisa lepas dari proses penanaman dan pengembangan karakter bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga cinta dan kesediaan melakukan tindakan bermoral (Curren, 2017). Melalui pendidikan, diharapkan karakter luhur anak bangsa tetap terjaga. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar utama dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter.

Pondasi yang kokoh akan menguatkan bangunan di atasnya. Sehingga, pada pondasi yang kokoh terdapat rumah yang kokoh, begitu pula dengan karakter. Karakter menjadi landasan awal dalam mencetak generasi penerus bangsa. Ada delapan belas karakter yang dikembangkan di pendidikan. Karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat dan menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Baginda, 2018).

Pendidikan menjadi pilar dalam penanaman karakter bangsa. Hal ini dikarenakan karakter peserta didik akan menjadi landasan atas perbuatan di masa depan. Pendidikan karakter

bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab (Agus Zaenul Fitri, 2012).

Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik, sehingga nilai tersebut diharapkan dapat terinternalisasi dalam sikap dan perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada materi pembelajaran, namun pada juga pada pembiasaan sikap dan perilaku yang baik. Delapan belas karakter yang dikembangkan di pendidikan. Toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat dan menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, dan religius (Baginda, 2018).

Pendidikan karakter religius merupakan upaya untuk membangun sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agama yang dianutnya secara aktif dan sistematis. Adapun identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah: Taat kepada Allah SWT, Syukur, Ikhlas, Sabar, Tawakal, Qanaah, Jujur, Toleransi, Menghormati orang lain, Menyayangi orang lain, Hemat, Santun, Tertib (Marzuki, 2015b).

Pada kenyataannya, penerapan nilai karakter tidak mudah. Bahkan, berdasarkan pengalaman nabi dalam membangun karakter masyarakat arab, beliau membutuhkan waktu puluhan tahun. Bermodal ilmu akidah dan syariah serta didukung keteladanan langsung dari nabi, karakter mulai bangsa Arab masih berlanjut hingga masa-masa pasca khulafaur Ar-Rasyidin (Marzuki, 2015b). Kesulitan penerapan nilai karakter ini ditambah dengan adanya wabah covid-19 yang masuk pertama kali di Indonesia pada tahun 2020 (Kompas, 2022). Wabah yang disebut sebagai pandemi Covid-19 ini berimbas pada semua ranah dalam aspek kehidupan, tak terkecuali di ranah pendidikan. Pendidikan yang selama ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka), maka sejak adanya Covid-19 dibatasi melalui media online atau pengurangan jam tatap muka. Penerapan pendidikan karakter mendapatkan hambatan serius, sebab batasan bertatap muka dengan siswa menjadikan guru tidak bisa memantau dan mengarahkan secara leluasa.

Pandemi membuat pemerintah mengambil keputusan untuk menutup sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak masyarakat secara masif. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara daring (online) (Rizqon Halal Syah Aji, 2020). Pendidikan yang idealnya dilaksanakan secara luring (bertatap muka) saat ini berbanding terbalik. Pandemi menjadi salah satu hambatan dalam proses pendidikan, begitu juga dengan penerapan pendidikan karakter. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo merupakan salah satu madrasah di bojonegoro yang memiliki program – program unggulan salah satunya adalah pendidikan karakter yaitu karakter religius. Penerapan pendidikan karakter ini masih dilakukan di saat pandemi berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Penerapan dan hambatan serta solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius di masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara apa adanya, dan tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2010). Adapun instrumen penelitian yang adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah,

waka kurikulum, ustad – ustadzah serta siswa siswi. Kemudian, data penelitian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Tahapan penerapan pendidikan karakter religius pada masa pandemi adalah pengamatan dan evaluation, assembling, monitoring dan evaluation.

1. Pengamatan dan Evaluation (evaluasi)

Tahap evaluasi ini dilaksanakan ketika mulai aktif masuk madrasah dengan batasan jam dan masuk secara bergantian tepatnya semester dua tepat diawal bulan januari 2021. Beberapa hari pertama peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar dimadrasah ternyata banyak sekali perubahan yang terjadi, contohnya siswa berbicara dengan nada keras, siswa ketika lewat depan ustad/ustadzah langsung menyelonong. Setelah melalui pengamatan dan penelitian selama satu bulan berjalanya proses pembelajaran luring dimadrasah, Ustadzah binti fuadiyah selaku kepala madrasah memutuskan untuk mengajak evaluasi seluruh ustad/ustadzah untuk membahas perkembangan penerapan pendidikan karakter religius anak. Pada akhirnya evaluasi tersebut memutuskan untuk mengumpulkan seluruh peserta didik di aula yang bertujuan memberikan kesadaran akan kelupaanya dan keteledoranya serta pentingnya pendidikan karakter religius yang sudah diterapkan. Sehingga bisa tumbuh kesadaran untuk menerapkana kembali.

2. Assembling (Penerapan)

Madrasah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara luring namun tetap dengan protokol kesehatan. Setiap harinya ada tiga kelas yang masuk secara bergiliran, dan madrasah sudah sangat menyiapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat. Mulai masuk gerbang mencuci tangan dan memakai *handsanitizer*, peserta didik juga diberikan masker dan *facesield* yang digunakan setiap pembelajaran tatap muka serta tetap menjaga jarak anatar teman dan ustadz/ustadzah. Hal ini selalu diingatkan oleh ustadz/ustadzah ketika siswa/siswinya lupa dengan prokes yang ada.

Pada tahap ini penerapan pendidikan karakter religius tidaklah semua sesuai harapan, ada tahap – tahaap yang perlu dilakukan. Adapaun penjelasan penerapan pendidikan karakter religius di masa pandemi adalah sebagai berikut :

a. *Daring*

Pendidikan karakter religius yang diterapkkan di masa proses belajar mengajar secara *daring* adalah shalat dhuha. Ustadz/ustadzah memberikan kepercayaan penuh kepada orang tua untuk mengajak anak melakukan shalat dhuha dan mengirimkan bukti berupa foto

b. *Luring* (Tatap muka terbatas)

Penerapan pendidikan karakter religius di masa *luring* tidak bisa semua diterapkan. Setelah adanya masa *daring* yang sangat lama sehingga membuat banyaknya karakter yang dilupakan tentu membutuhkan kerja ekstra dan penanaman dari awal lagi. Meskipun belum bisa sepenuhnya diterapkan ada beberapa yang sudah bisa diterapkan diantaranya :

- 1) Turun dari kendaraan dan berjalan ketika masuk dan keluar madrasah. Siswa yang baik diantar orang tua maupun menggunakan sepeda sendiri
- 2) Membungkukkan badan ketika melewati ustadz/ustadzah dan mendahulukan ustadz/ustadzah ketika berpapasan
- 3) Mengucapkan terima kasih kepada teman, kaka kelas, adik kelas dan ustadz/ustadzah ketika menerima dan mendapat pertolongan.
- 4) Berbicara yang santun kepada ustadz/ustadzah baik didalam kelas maupun

diluar kelas.

- 5) Bersalaman sesama jenis kelamin. Penerapan ini dilaksanakan ketika penyambutan siswa/siswi di gerbang madrasah dilaksanakan setiap oleh ustadz/ustadzah dan ketika pulang sekolah.
- 6) Mengucapkan salam dan menjawab sesama muslim baik ketika dimadrasah maupun diluar madrasah ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah.
- 7) Displin waktu, hadir sebelum jam pembelajaran dimulai.

3. Monitoring (pemantauan) dan evaluation

Monitoring (pemantauan) merupakan langkah setelah pendidikan karakter diterapkan kepada seluruh siswa/siswi. Monitoring dilaksanakan setiap hari oleh ustadz/ustadzah dalam seluruh kegiatan yang ada dimadrasah terutama ketika proses belajar mengajar. Monitoring juga dibarengi dengan evaluation dari ustadz/ustadzah. Artinya, setiap siswa/siswi melakukan kesalahan atau melanggar seketika itu pula langsung diingatkan melalui ucapan dan tindakan. Misalnya dalam hal sopan santun dalam berbicara. Setelah sekian lama terbiasa dengan lingkungan dirumah siswa/siswi banyak yang membawa kebiasaan tersebut di madrasah sedangkan dimadrasah sudah diterapkan berbicara santun kepada ustadz/ustadzah dan orang yang lebih tua, seketika itu juga ustadz/ustadzah langsung mengingatkan dengan bahasa yang tidak menyinggung “kak, suaranya dikecilkan ya”.

B. Hambatan Penerapan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan pada pra pandemi dan masa pandemi covid-19

a. Membutuhkan ketelatenan dan kesabaran

Penanaman pendidikan karakter religius kepada anak terutama anak kelas bawah merupakan tidaklah mudah, apalagi dengan usia anak yang masih kecil. Usia kelas bawah adalah usia dimana sifat kekanak – kanakan sangatlah melekat pada diri anak. Anak belum bisa memahami betul tentang suatu hal yang di anjurkan dan di larang. Anak masih sesekali melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Artinya perlu penerapan secara kontinu setiap hari.

b. Pembiasaan karakter banyak dilupakan oleh siswa

Setelah adanya pandemi, kemudian pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah selama berbulan – bulan. Sebanyak 85% karakter religius peserta didik yang mengikis. Misalnya, anak makan minum sambil lari, ketika ada ustadz/ustadzah duduk langsung nyelonong lewat, kemudian ketika ada ustadz/ustadzah jalan dia langsung mendahului tanpa permissi, level nada bicaranya juga berantakan. Setelah madrasah memutuskan untuk kembali proses belajar mengajar secara luring banyak perubahan yang dirasakan terutama dalam hal pembiasaan karakter religius. Pembiasaan kurang terlihat dan perlu penanaman kembali

c. Waktu pembelajaran di madrasah tidak maksimal

Pada saat pandemi, kegiatan luring dibatasi setiap jam pembelajaran dipadatkan. Kemudian, peserta didik masuk sekolah secara bergantian (tidak setiaphari).Padahal, penerapan pendidikan karakter religius seyogyanya dipantau setiap hari. Selain itu, Lembaga dituntut untuk mengejar materi pembelajaran dengan waktu yang sangat singkat, oleh karena itu penerapan pendidikan karakter tidak bisa maksimal.

d. Arahan orang tua peserta didik sangat kurang

Selama proses pembelajaran daring tentu dari pihak madrasah hanya bisa memantau melalui media sosial yaitu laporan dari orang tua. Namun, ketika orang tua anak sedang bekerja, tentu mereka tidak bisa memantau anak secara terus menerus, sedangkan ustadz/ustadzah juga tidak bisa memantau secara langsung. Hal ini menyebabkan pendampingan belajar peserta didik oleh orang tua, sangat minim. Apalagi pendampingan tentang karakter religius anak.

C. Solusi atas hambatan penerapan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan pada pra pandemi dan masa pandemi covid-19

a. Evaluasi

Proses pembelajaran *luring* dimadrasah adalah momentum terjadinya perubahan penurunan pendidikan karakter siswa. Hal ini di ketahui melalui penelitian dan pengamatan oleh ustadz/ustadzah melalui sikap sehari – hari siswa/siswi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan seluruh siswa/siswi di aula madrasah. yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Siswa/siswi diingatkan dan disadarkan perihal pendidikan karakter yang selama ini diterapkan yang perlahan dirasa berkurang. Forum ini juga dihadiri oleh seluruh ustadz/ustadzah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

b. Ekstra dalam monitoring

Perubahan menjadi hal dasar adanya pergerakan. Begitu juga dengan pendidikan karakter ini, adanya pandemi membuat pembiasaan karakter siswa/siswi yang banyak berkurang dan dirasa perlu penanaman lebih ekstra lagi dari awal. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama kembali untuk lebih bersabar dalam menerapkan pendidikan karakter religius. Setelah adanya evaluasi siswa/siswi kembali lebih ditegaskan ketika didalam kelas, karena dengan lebih intens didalam kelas masing – masing yang seringkali ustadz/ustadzah mengingatkan dengan berbagai cara melalui tindakan dan perkataan yang membuat jera sehingga diharapkan bisa meningkatkan kembali kesadaran bagi siswa/siswi tersebut.

c. Pembentukan Tim penegak kedisiplinan

Solusi hambatan penerapan pendidikan karakter dimasa pandemi selain melalui evaluasi dan monitoring juga dengan cara memasang alarm dari teman – temanya sendiri yaitu tim penegak kedisiplinan. Tim penegak kedisiplinan adalah gabungan dari kelas 4-6 yang terdiri dari perwakilan masing – masing kelas 2 orang yang bertujuan untuk mengawasi dan mengingatkan kebiasaan teman – temanya. Penempatan tugas tim penegak kedisiplinan ketika jam istirahat ada di beberapa tempat, 1 di lantai 2 (atas), lantai 1 (lapangan bawah) dan kantin madrasah. Namun kebetulan ketika peneliti datang kantin madrasah tidak buka karena bertepatan dengan bulan puasa.

9 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan pada Bab IV, maka dibuat suatu pembahasan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Pembahasan pada bab ini berupa uraian mengenai hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter religius yang terinternalisasi pada aktifitas pembelajaran. Adapun identifikasi dari nilai tersebut adalah taat kepada Allah SWT, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qanaah, jujur, toleransi, menghormati orang lain, menyayangi orang lain, hemat, santun, tertib atau disiplin (Marzuki, 2015b). Kemudian, karakter religius yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo bojonegoro meliputi pada nilai taat kepada Allah SWT, menghormati orang lain, sopan, dan disiplin. Adapun internalisasi nilai karakter religius tersebut pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Taat kepada Allah SWT

Taat dari bahasa artinya patuh. Taat menurut istilah adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut-nya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta meninggalkan larangan – larangan agamanya (Muhammad Yaumi, 2014). Nilai- nilai taat kepada allah dibagi menjadi 2 yaitu melaksanakan perintah Allah SWT seperti mendirikan shalat, puasa, haji Dan Meninggalkan semua larangan Allah SWT seperti syirik, mencuri, berzina (Marzuki, 2015).

Penerapan karakter religius yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum unggulan pada masa pandemi adalah indikator yang pertama melaksanakan perintah allah secara ikhlas yaitu melaksanakan wudhu dan shalat dhuha. Ustadz/ustadzah memberikan kepercayaan penuh

kepada orang tua untuk mengajak anak melaksanakan wudhu dan shalat dhuha dengan mengirimkan bukti kepada wali kelas yang dikirim melalui grup whatsapp berupa foto. Usaha ini diharapkan mampu membuat anak terbiasa menunaikan shalat meskipun tidak belajar disekolah.

B. Menghormati orang lain

Secara umum hormat merupakan cara merasakan dan berperilaku. Jadi hormat adalah suatu sikap penghargaan, kegaguman, atau penghormatan kepada orang lain. Orang lain adalah orang tua, keluarga dan orang yang ada disekelilingnya. Adapun nilai – nilai menghormati orang lain diantaranya menghormati sesama muslim, menghormati orang tua, menghormati anatara ssuami istri dan anak, menghormati tetangga dan mendahulukan orang lain (Muhaammad Yaumui, 2014): nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum adalah sebbagai berikut:

1. Menghormati sesama muslim yaitu, menjawab salam, bersalaman dengan muslim sesama muslim dan muslimah dengan muslimah, mengucapkan terima kasih. adapun penjelasan dari penerapan nilai-nilai ini adalah sebagai berikut:

a. Menjawab salam

Penerapan ini ditanamkan sejak dini kepada siswa/siswi dengan tujuan agar semakin dewasa tidak lupa dengan agamanya serta meningkatkan ukhuwah islamiyahnya karena menjawab salam sama halnya mendoakan. Hal ini diterapkan ketika siswa/siswi masuk gerbang, masuk kelas awal pelajaran, diakhir pelajaran ketika pulang dan setiap kali bertemu dengan ustadz/ustadzah dan juga kepada sesama muslim lainnya.

b. Bersalaman sesama jenis kelamin

Penyambutan siswa/siswi di gerbang madrasah dilaksanakan setiap hari oleh ustadz/ustadzah ketika anak mulai berdatangan secara otomatis anak bersalaman sesama jenis kelaminnya ketika berlawanan jenis kelamin cukup tanpa menyentuh. Hal ini diterapkan juga ketika pulang dari madrasah. Siswa di perkenalkan untuk taat kepada perintah agamanya hingga mampu di terapkan dalam kehidupan sehari hari.

c. Mengucapkan terima kasih

Penerapan ini diterapkan ketika anak menerima sesuatu apapun dari ustadz/ustadzah dan teman – temanya serta mendapat pertolongan dari siapapun.

D. Menghormati orang tua yaitu, berbicara santun.

Berbicara yang santun yang dimaksud di sini adalah tidak dengan nada keras bahkan membentak kepada ustadz/ustadzah baik didalam kelas maupun diluar kelas, kecuali ketika bermain diperbolehkan untuk berbicara dengan nada bebas bersama teman -temanya.

E. Mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri yaitu, menunduk dan mendahulukan orang lain. Hal ini diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membungkukan badan ketika melewati ustadz/ustadzah

Membungkukan badan ketika melewati ustadz/ustadzah baik didalam ruangan maupaun diluar ruangan.

2. Mendahulukan ustadz/ustadzah ketika berpapasan

Mendahulukan ustadz/ uztadzah ketika berpapasan. Tidak hanya di dalam ruangan saja akan tetapi diluar ruangan ketika berpapasan dengan ustadz/ustadzah harus memberikan kesempatan untuk jalan terlebih dahulu.

C. Sopan

Sopan dapat dimaknai beberapa arti, seperti hormat dan takdim, beradab dan baik perilakunya. Kata sopan sering sering digandengkan dengan santun sehingga menjadi sopan santu yang mmiliki makna yang sama. Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Indikator sopan adalah berperilaku sopan, bersikap sopan ketika makkan dan minum dan berpakaian dengan sopan (Marzuki, 2015). Adapun penerapan nilai sopan adalah:

1. Berperilaku dengan sopan yaitu, turun dari kendaraan dan berjalan ketika masuk madrasah.
 - a. Turun dari kendaraan
Penerapan ini diterapkan ketika berangkat dan pulang dari madrasah yaitu dengan anak Turun dari kendaraan dan berjalan ketika masuk dan keluar madrasah. Siswa yang diantar orang tua maupun menggunakan sepeda sendiri tetap harus berjalan ketika masuk madrasah dan keluar ketika pulang dari madrasah.
 - b. Bersikap sopan ketika makan dan minum. Penerapan ini dibatasi ketika masa Pandemi karena ada himbaun dari pemerintah untuk mengurangi agenda makan dan minum bersama. Adapun penerapan dari nilai sopan ketika makan dan minum adalah mencuci tangan sebelum makan dan minum, membaca basmalah dan berdoa sebelum makan dan minum dan membaca hamdalah ketika selesai, makan dan minum sambil duduk. Penjelasan dari agenda tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Membaca doa sebelum makan dan membaca hamdalah ketika sudah makan
Jam istirahat adalah waktunya shalat dzuhur dan makan siang. Anak – anak mendapatkan makan siang dari madrasah yang dilaksanakan bersama – sama diaula. Setiap mau makan mencuci tangan dan berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah makan membaca hamdalah dan mencuci tangan.
 - 2) Makan dan minum sambil duduk
Selain adab berdoa ketika makan, hal sepele yang dijadikan pembiasaan untuk anak adalah adab makan dan minum sambil duduk. Penerapan ini diterapkan ketika jam istirahat ketika anak makan makanan yang di beli di kantin.

13 D. Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku arti lain disiplin adalah mengontrol diri tanpa ada campur tangan orang lain. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan di kembangkan melalui aktivitas seperti disiplin partisipan, disiplin pakaian, dan disiplin waktu (Muhammad Yaumui, 2014)

Adapun penerapan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum pada masa pandemi ketika luring adalah disiplin waktu. Usaha penerapan pendidikan karakter religius dalam bidang disiplin waktu adalah disiplin waktu yaitu datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran. Pelajaran dimulai pukul 06:30 WIB sebelum jam tersebut siswa/siswi sudah sampai di madrasah. Penerapan ini tidak hanya berlaku pada siswa/siswi saja melainkan juga kepada ustadz/ustadzahnya yang maksimal sampai di madrasah pukul 06:15 WIB.

34 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti jabarkan pada bab sebelumnya dan proses analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan (assembling) pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan sukorejo bojonegoro sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan pada masa pandemi covid-19. *Pertama*, penerapan kerakter taat kepada Allah SWT dilaksanakan melalui shalat dhuha yang pendampingnya di percayakan penuh kepada orang tua. Guru memantau siswa melalui bukti foto anak yang sedang shalat dhuha yang dikirim digrub whatsapp. *Kedua*, penerapan karakter menghormati orang lain dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: a. Mengucap dan menjawab salam. Penerapan ini dilaksanakan ketika masuk gerbang, awal dan akhir pelajaran, setiap kali bertemu dengan ustadz/ustadzah dan kepada sesama muslim lainnya. b. Bersalaman sesama jenis kelamin. Penerapan ini diterapkan ketika penyambutan siswa/siswi di gerbang madrasah setiap hari oleh ustadz/ustadzah ketika anak mulai berdatangan secara otomatis anak bersalaman sesama jenis kelaminnya ketika berlawanan jenis kelamin cukup tanpa menyentuh. Hal ini diterapkan juga ketika pulang dari

- madrasah. c. Mengucapkan terima kasih. Penerapan ini diterapkan ketika anak menerima sesuatu apapun dari ustadz/ustadzah dan teman – temanya serta mendapat pertolongan dari siapapun. d. Berbicara santun. Berbicara yang santun tidak dengan nada keras bahkan membentak kepada ustadz/ustadzah baik didalam kelas maupun diluar kelas, kecuali ketika bermain diperbolehkan untuk berbicara dengan nada bebas bersama teman -temanya. e. Membungkukan badan ketika melewati ustadz/ustadzah. Membungkukan badan ketika melewati ustadz/ustadzah baik didalam ruangan maupaun diluar ruangan. f. Mendahulukan ustadz/ustadzah ketika berpapasan. Mendahulukan ustadz/ustadzah ketika berpapasan. Tidak hanya di dalam ruangan saja akan tetapi diluar ruangan ketika berpapasan dengan ustadz/ustadzah harus memberikan kesempatan untuk jalan terlebih dahulu. *Ketiga*, Penerapan karakter Sopan dilaksanakan dengan cara turun dari kendaraan dan berjalan ketika masuk dan keluar madrasah. hal ini juga berlaku bagi siswa yang diantar orang tua maupun menggunakan sepeda sendiri. *Keempat*, Penerapan karakter disiplin dilaksanakan pada saat jam masuk pelajaran yaitu datang lebih awal dari jam masuk pelajaran.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religius pada masa pandemi adalah banyak pembiasaan yang dilupakan oleh anak, waktu di madrasah tidak maksimal karena jam pembelajaran sangat terbatas (dibatasi oleh regulasi pemerintah) sehingga kurang maksimal dalam pengawalan dan arahan ketika dirumah dari orang tua kurang maksimal dikarenakan latar belakang orang tua yang banyak bekerja.
 3. Solusi yang diterapkan dari hambatan penerapan pendidikan karakter pada masa pandemi adalah evaluasi, monitoring ekstra dari ustadz/ustadzah secara terus menerus, dan pembentukan tim penegak kedisiplinan dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz media.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, 2017(24), 1–44. <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>
- Kompas. (2022). 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. *Kompas.com*. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>
- Marzuki. (2015a). *Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Media Grup.
- Marzuki. (2015b). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maunah. (2009). *Peer Review Buku Landasan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Muhammad Yaumui. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Republik Indonesia. (2012). UU No. 12 Nomor 2012. *Undang Undang*.
- Rizqon Halal Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya, Syar-I, Vo.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pendidikan Karakter Religius...

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	jurnaledukasia.org Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	moraref.kemenag.go.id Internet Source	1%
8	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	Nur Istim, Hendratno Hendratno, Sri Setyowati. "Pengaruh Penggunaan Media	1%

Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

10	admin.ebimta.com Internet Source	1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	journal.staihubbulwathan.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
19	formation.e-cancer.fr Internet Source	<1 %

20	kesmas.fik.um.ac.id Internet Source	<1 %
21	vestnik.kazmkpu.kz Internet Source	<1 %
22	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.sunan-giri.ac.id Internet Source	<1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	unu-ntb.e-journal.id Internet Source	<1 %
27	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
28	www.journal.staihubbulwathan.id Internet Source	<1 %
29	www.pesantrenvirtual.com Internet Source	<1 %
30	1107alvarado.com Internet Source	<1 %
31	M. Suyudi, Wahyu Hanafi Putra. "Implementation of Islamic Education Based	<1 %

on Religious Moderation Through Tri Dharma
Activities at Islamic Religious College", AL-
ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

32	attafaqquh.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	docobook.com Internet Source	<1 %
35	ejournal.undar.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
37	harun37.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	sugengsuharto.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	Mardiah Baginda. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
40	Lina Herlina, Sumarto Sumarto, Asep Suryana, Cepi Triatna, Diding Nurdin, Nurlaely Nurlaely. "Character-Based Leadership Model in the Implementation of Character Education as an	<1 %

Effort to Overcome Radicalism", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

41

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pendidikan Karakter Religius...

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
